

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, makalah yang berjudul “**Micro Teaching bagi Guru**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas dalam rangka memenuhi kebutuhan akademik serta untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep dan penerapan micro teaching dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para guru.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi para guru dan pembaca yang ingin mengenal lebih jauh tentang micro teaching sebagai metode pengembangan profesionalisme guru.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung tersusunnya makalah ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian micro teaching	3
B. Tujuan dan manfaat micro teaching	4
C. Tahapan micro teaching	6
D. Peran micro teaching dalam pengembangan profesional guru	8
BAB III. PENUTUP	10
A. KESIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi guru menjadi aspek yang sangat penting dan strategis. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam pengembangan profesional guru adalah melalui *micro teaching*, yaitu suatu metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan dasar mengajar sebelum guru terjun ke dalam kelas yang sebenarnya.

Micro teaching pertama kali diperkenalkan oleh Dwight Allen di Stanford University pada tahun 1963 sebagai model pelatihan guru yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan satu keterampilan mengajar tertentu dalam waktu singkat, dengan jumlah siswa yang terbatas, dan langsung mendapatkan umpan balik (Allen & Ryan, 1969). Tujuan utama dari metode ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terkontrol, sehingga guru dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik nyasecara bertahap dan sistematis.

Di Indonesia, tantangan dalam dunia pendidikan mencakup rendahnya mutu pengajaran, kurangnya kemampuan refleksi guru terhadap praktik mengajar, serta minimnya pelatihan berkelanjutan yang bersifat aplikatif (Putra & Sari, 2022). Oleh karena itu, *micro teaching* dapat menjadi solusi yang tepat untuk membekali guru dengan keterampilan yang esensial dalam proses belajar mengajar, seperti keterampilan membuka pelajaran, memberipertanyaan, mengelolakelas, hingga menutup pelajaran secara efektif (Loughran, 2006).

Program pendidikan profesi guru maupun lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) kini banyak mengintegrasikan *micro teaching* sebagai bagian dari kurikulum untuk memastikan calon guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan mempertimbangkan peran strategis guru dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik, serta pentingnya keterampilan mengajar yang baik, maka sangat relevan untuk mengkaji lebih dalam mengenai micro teaching sebagai pendekatan pelatihan yang berorientasi pada praktik, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian micro teaching?
2. Apa Tujuan dan manfaat micro teaching?
3. Apa Tahapan micro teaching?
4. Bagaimana Peran micro teaching dalam pengembangan profesional guru?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian micro teaching
2. Untuk mengetahui Apa Tujuan dan manfaat micro teaching
3. Untuk mengetahui Apa Tahapan micro teaching
4. Untuk mengetahui Bagaimana Peran micro teaching dalam pengembangan profesional guru

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN MICRO TEACHING

Micro teaching adalah suatu metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk membantu guru atau calon guru mengembangkan keterampilan dasar dalam proses pembelajaran. Konsep ini menekankan pada praktik mengajar yang berlangsung dalam waktu singkat (sekitar 5–15 menit), jumlah siswa yang terbatas (5–10 orang), dan fokus pada penguasaan satu atau beberapa keterampilan mengajar tertentu, seperti membuka pelajaran, memberi pertanyaan, menggunakan media, atau memberikan penguatan (Allen & Ryan, 1969).

Menurut Allen dan Eve (1968), micro teaching adalah teknik pelatihan guru yang memungkinkan mereka untuk mengajar dalam situasi yang disederhanakan guna meningkatkan keterampilan tertentu secara spesifik. Lingkungan yang terkendali ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mencoba, membuat kesalahan, menerima umpan balik, dan memperbaiki diri tanpa tekanan seperti yang biasa dialami dalam kelas sesungguhnya.

Sementara itu, Loughran (2006) menyatakan bahwa micro teaching tidak hanya sebagai metode pelatihan teknis, tetapi juga sebagai alat reflektif yang memungkinkan calon guru memahami proses belajar mengajar secara lebih mendalam. Kegiatan micro teaching mendorong guru untuk berpikir kritis mengenai tindakan mengajar mereka, merancang strategi yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian pembelajaran.

Dalam praktiknya, micro teaching biasanya melibatkan beberapa komponen penting, yaitu:

- Perencanaan pengajaran (lesson plan) yang fokus pada keterampilan tertentu.
- Pelaksanaan pengajaran di depan kelompok kecil.
- Observasi dan evaluasi oleh sesama peserta atau dosen pembimbing.
- Umpan balik dan refleksi untuk perbaikan pengajaran.

Micro teaching sering digunakan dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai media pelatihan yang efektif untuk membekali calon guru dengan kompetensi pedagogik yang memadai. Dengan metode ini, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan reflektif,

serta keterampilan teknisme mengajar secara bertahap sebelum menghadapi kelas nyata (Putra & Sari, 2022).

B. TUJUAN DAN MANFAAT MICRO TEACHING

1. Tujuan Micro Teaching

Tujuan utama dari micro teaching adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru atau calon guru secara sistematis melalui latihan mengajar dalam skala kecil. Adapun tujuan-tujuan spesifik dari micro teaching antara lain:

- a. Membantu calon guru menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, memberipertanyaan, menjelaskan materi, menggunakan media pembelajaran, serta menutup pelajaran (Allen & Ryan, 1969).
- b. Memberikan pengalaman praktik mengajar yang aman dan terkendali, sehingga guru dapat fokus pada perbaikan aspek-aspek tertentu dalam pengajaran dan penguasaan kondisi kelas yang kompleks (Loughran, 2006).
- c. Meningkatkan kemampuan reflektif guru, agar mereka mampu menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta memperbaiki praktik mengajarnya berdasarkan umpan balik dari observer atau teman sejawat (Putra & Sari, 2022).
- d. Mempersiapkan guru menghadapi situasi kelas yang sesungguhnya dengan lebih percaya diri, karena mereka telah mengalami simulasi mengajar sebelumnya.

2. Manfaat Micro Teaching

Pelaksanaan micro teaching membawa banyak manfaat, baik bagi guru secara individu maupun bagi lembaga pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan mengajar secara spesifik dan terfokus. Melalui praktik yang singkat namun intensif, guru dapat lebih mendalam satu keterampilan sebelum beralih ke keterampilan berikutnya (Kiggundu & Nayimuli, 2009).
- b. Memberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan. Karena dilakukan dalam lingkungan yang aman dan tidak berisiko tinggi, guru dapat bereksperimen, melakukan kesalahan, dan langsung memperbaikinya melalui latihan ulang.

- c. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengajar. Melalui pengalaman praktik dan penguatan dari rekan atau pembimbing, guru lebih siap tampil di depan kelas yang sesungguhnya (Fernández, 2010).
- d. Mengembangkan keterampilan kerjasama dan evaluasi. Saat micro teaching dilakukan dalam kelompok, peserta dapat saling mengamati, memberimasukan, dan belajar dari gayamengajarsatusama lain.
- e. Memfasilitasi pelatihan yang efisien dan sistematis. Dibanding pelatihan di kelas penuh, micro teaching memungkinkan pelatih fokus pada satu aspek keterampilan dalam waktu yang relatif singkat namun bermakna.

Secara keseluruhan, micro teaching merupakan pendekatan inovatif dan praktis dalam pembentukan guru profesional yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktik yang mumpuni di lapangan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT MICRO TEACHING

1. Tujuan Micro Teaching

Micro teaching memiliki peran penting dalam mempersiapkan guru atau calon guru agar siap menghadapi pembelajarannya di kelas. Tujuan dari micro teaching adalah untuk memberikan latihannya secara bertahap dan terfokus pada keterampilan mengajar, yang meliputi:

- a. Meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru.
Calon guru dibekali dengan pemahaman dan keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Allen & Ryan, 1969).
- b. Membiasakan guru melakukan refleksi diri.
Micro teaching dirancang agar guru dapat mengevaluasi penampilan mengajarnya dan memperbaikinya secara berkesinambungan (Loughran, 2006).
- c. Meningkatkan kepercayaan diri guru.
Praktik mengajar dalam lingkungan terbimbing dan terkontrol membantu calon guru membangun rasa percaya diri sebelum menghadapi situasi kelas yang kompleks (Kiggundu & Nayimuli, 2009).
- d. Melatih keterampilan mengajar secara terfokus.
Micro teaching menekankan latihan satu atau dua keterampilan dasar dalam satu waktu, seperti membuka pelajaran, memberi pertanyaan, atau memberi penguatan (Fernández, 2010).

2. Manfaat Micro Teaching

Micro teaching menawarkan berbagai manfaat signifikan, terutama dalam pengembangan profesionalisme guru, antara lain:

- a. Pengembangan keterampilan spesifik.
Melalui pendekatan yang terstruktur, guru dapat melatih keterampilan dasar mengajar secara sistematis dan efisien.
- b. Peningkatan kualitas pengajaran.
Umpan balik dari rekan atau dosen pembimbing membantu guru memperbaiki kekurangan dan memperkuat keunggulan dalam teknik mengajar (Putra & Sari, 2022).
- c. Lingkungan belajar yang mendukung.
Karena dilakukan di dalam ruang simulasi yang lebih kecil dan kondusif, micro teaching meminimalkan tekanan emosional dan memfasilitasi eksplorasi berbagai strategi mengajar.
- d. Mendorong kolaborasi antar guru.
Micro teaching biasanya dilakukan dalam kelompok, sehingga memupuk budaya saling mengamati, memberikan kritik membangun, dan berbagi praktik baik.
- e. Mendukung kesiapan memasuki dunia kerja.
Mahasiswa atau calon guru yang sudah menjalani micro teaching cenderung lebih siap ketika mengikuti praktik mengajar lapangan karena telah berlatih secara bertahap.

D. TAHAPAN MICRO TEACHING

Micro teaching merupakan proses latihan mengajar berskala kecil yang dirancang secara sistematis dan bertahap. Proses ini memungkinkan guru atau calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar secara fokus dan terstruktur. Adapun tahapan-tahapan micro teaching secara umum meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (teaching), observasi dan evaluasi (observation & evaluation), serta perbaikan dan pengulangan (re-teaching).

1. Perencanaan (Planning)

Tahap awal ini melibatkan persiapan skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mikro, di mana calon guru menentukan:

- a. Tujuan pembelajaran.
- b. Materi pelajaran yang akan diajarkan.

- c. Metode dan strategi pembelajaran.
- d. Media dan alat bantu ajar.
- e. Instrumen evaluasi sederhana.

Perencanaan ini penting agar proses micro teaching berjalan sesuai tujuan dan keterampilan tertentu dapat dilatih secara efektif (Allen & Ryan, 1969).

2. Pelaksanaan (Teaching)

Pada tahap ini, calon guru melakukan praktik mengajar di hadapan teman sejawat atau kelompok kecil siswa simulatif dalam durasi waktu terbatas (biasanya 5–15 menit). Fokus pengajaran diarahkan pada satu atau dua keterampilan dasar mengajar, seperti:

- a. Membuka pelajaran.
- b. Memberikan pertanyaan.
- c. Memberi penjelasan.
- d. Memberi penguatan.
- e. Menutup pelajaran.

Lingkungan yang digunakan bersifat terkontrol dan memungkinkan adanya pengamatan langsung dari dosen pembimbing atau rekan mahasiswa (Fernández, 2010).

3. Observasi dan Evaluasi (Observation & Evaluation)

Setelah selesai praktik berlangsung, dilakukan observasi oleh pengamat (observer) yang mencatat kelebihan, kekurangan, serta aspek-aspek penting dari proses pembelajaran. Observasi ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video, agar calon guru dapat melihat dan menganalisis ulang performanya (Loughran, 2006).

Evaluasi mencakup:

- a. Pemberian umpan balik (feedback) konstruktif.
- b. Penilaian terhadap keterampilan yang ditargetkan.
- c. Diskusi terbuka antara peserta dan pengamat.

4. Perbaikan dan Pengulangan (Re-teaching)

Tahap terakhir adalah perbaikan berdasarkan hasil observasi. Calon guru memperbaiki kekurangan yang telah diidentifikasi dan kemudian mengulang proses mengajar dengan skenario atau pendekatan yang telah direvisi.

Tujuan dari pengulangan ini adalah:

- a. Menginternalisasi keterampilan mengajar.
- b. Memperkuat performa.
- c. Mengembangkan kepercayaan diri dalam mengajar.

Proses ini dapat dilakukan beberapa kali hingga keterampilan dasar yang dilatihkan dapat dikuasai secara optimal (Putra & Sari, 2022).

E. PERAN MICRO TEACHING DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU

Micro teaching memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan modern, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, menyusun strategi pembelajaran yang efektif, serta melakukan refleksi atas praktik mengajarnya. Micro teaching hadir sebagai salah satu pendekatan sistematis untuk memenuhi tuntutan tersebut.

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Micro teaching membantu guru memahami dan menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, memberikan pertanyaan, dan mengelola interaksi di kelas. Melalui latihan intensif ini, guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran yang nyata (Fernández, 2010).

2. Sarana Evaluasi dan Refleksi Diri

Salah satu keunggulan micro teaching adalah adanya ruang bagi guru untuk mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui rekaman video atau observasi langsung, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka secara objektif. Proses reflektif ini penting untuk pengembangan profesional berkelanjutan (Loughran, 2006).

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kreativitas

Dengan sering berlatih dalam situasi mengajar berskala kecil, guru akan semakin percaya diri saat berhadapan dengan kelas yang sebenarnya. Selain itu, micro teaching memberikan ruang untuk bereksperimen dengan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran, sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi (Kiggundu & Nayimuli, 2009).

4. Mendorong Profesionalisme Berbasis Kolaborasi

Micro teaching biasanya dilakukan secara kelompok, sehingga menumbuhkan budaya saling mengamati, memberikan umpan balik, dan belajar dari praktik orang lain. Hal ini menanamkan nilai kolaborasi, keterbukaan terhadap kritik, dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjadi ciri guru profesional (Allen & Ryan, 1969).

5. Persiapan Menghadapi Tantangan Pembelajaran Nyata

Melalui simulasi mengajar yang mendekati kondisi kelas sesungguhnya, guru dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan nyata di lapangan. Dengan demikian, micro teaching memperkuat kesiapan guru dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran (Putra & Sari, 2022).

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Micro teaching merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pendidikan guru yang berfungsi sebagai media pelatihan mengajar secara terstruktur dan terkontrol. Melalui kegiatan ini, guru maupun calon guru dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara bertahap, sistematis, dan reflektif. Tahapan-tahapan micro teaching yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan pengulangan memberikan ruang bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, micro teaching berperan penting dalam mendukung pengembangan profesional guru. Tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, micro teaching juga membantu guru membangun kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan refleksi diri yang berkelanjutan. Melalui pengalaman praktik mengajar skala kecil dan kolaboratif, guru lebih siap menghadapi tantangan nyata dalam dunia pendidikan yang dinamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa micro teaching adalah sarana efektif dalam menyiapkan guru profesional yang kompeten, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Micro-teaching*. Addison-Wesley.
- Fernández, M. L. (2010). Investigasi tentang pembelajaran calon guru melalui microteaching lesson study. *Teaching and Teacher Education*, 26(2), 351–362.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2009.09.012>
- Kiggundu, E., & Nayimuli, S. (2009). Praktik mengajar: Fase yang menentukan bagai calon guru. *Jurnal Pendidikan Afrika Selatan*, 29(3), 345–358.
<https://doi.org/10.15700/saje.v29n3a129>
- Loughran, J. (2006). *Mengembangkan pedagogi pendidikan guru: Memahami pengajaran dan pembelajaran tentang pengajaran*. Routledge.
- Putra, Z. A., & Sari, M. (2022). Pengaruh micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(1), 55–63.